

**PROSES PENERIMAAN DIRI PADA PEREMPUAN DEWASA YANG
MENGALAMI KEKERASAN SEKSUAL KETIKA REMAJA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Negeri Islam Sunan
Kalijaga Yogyakarta Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi**

OLEH:

**FERA YUNIARTI
21107010121**

PEMBIMBING:

Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3440/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PENERIMAAN DIRI PADA PEREMPUAN DEWASA YANG MENGALAMI KEKERASAN SEKSUAL KETIKA REMAJA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FERA YUNIARTI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010121
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Maya Fitria, S. Psi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 689cdff7d0472



Pengaji I

Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 689a158acc3a709



Pengaji II

Sara Palika, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 689a805582a1c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyami Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6fa316g8e6a1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fera Yuniarti
NIM : 21107010121
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "Proses Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*) Pada Perempuan Dewasa Yang Mengalami Kekerasan Seksual Ketika Anak-Anak Di Yogyakarta" adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana diperguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sepenuh hati dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Juli 2025

Yang Menyatakan,


MISTERAI TEMPEL
B. SBAMX441683065
Fera Yuniarti
NIM.21107010121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fera Yuniarti

NIM : 21107010121

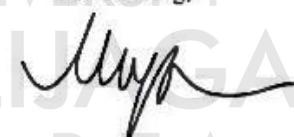
Judul Skripsi : Proses Penerimaan Diri Pada Perempuan Dewasa Yang Mengalami Kekerasan Seksual Ketika Remaja.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juli 2025

Pembimbing,



Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP.19770410 200501 2 002

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah 2:286)

“Jadilah menungso yang memenungsokan menungso”

(Fera Yuniarti)

“Hari-hari silih berganti segelintir kita datang dan pergi, namun hanya satu hal yang takkan mati mimpi-mimpi besar takkan terhenti”

(Over Distortion)



HALAMAN PERSEMPAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rejeki dan rahmatnya yang sangat luar biasa sehingga proses penulisan skripsi ini diberi kemudahan dan dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih, penulis mempersembahkan ini kepada:

DIRI SENDIRI

Terimakasih untuk diri saya yang telah sanggup menjalani, meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena telah beesedia untuk terus belajar dan berlajan dalam menghadapi segala tantangan serta mampu untuk mencari solusi hingga saat ini. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih kepada diri saya.

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog

Keluarga tercinta dan tersayang yang selalu memberikan dukungan baik secara moral dan moril

TEMAN SEPERJUANGAN

Teman-teman Program Studi Psikologi Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara keseluruhan dan terkhusus untuk kelas Psikologi D 2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran-ajarannya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Gambaran Proses Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*) Pada Perempuan Dewasa Yang Mengalami Kekerasan Seksual Ketika Anak-Anak Di Yogyakarta**". Karya tulis ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi).

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu pelaksanaan tugas akhir ini sampai selesai.

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliaawati, S.Psi., M.Res. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Dosen Penasihat Akademik yang sudah memberikan arahan, dukungan serta memberikan semangat selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, dukungan, kesabaran, serta ilmu yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih atas segala waktu, tenaga, dan

pikiran yang telah ibu berikan kepada saya. Semoga ilmu yang ibu berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir. Semoga ibu dan keluarga senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di sisi Allah SWT.

6. Bapak Muslim Hidayat, M.A. selaku Dosen Pengaji I yang telah memberikan masukan, saran, nasihat, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini jauh lebih baik lagi. Semoga bapak senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
7. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pengaji II yang bersedia memberikan masukan, saran, nasihat, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini jauh lebih baik lagi. Semoga ibu senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi, Bapak Setyono, dan seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan sehingga proses belajar menjadi nyaman dan berjalan dengan baik.
9. Terkhusus penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Alm. Bapak Poniman yang telah terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa ketika penulis baru saja memasuki bangku perkuliahan. Bapak anak perempuanmu telah menyelesaikan perkuliahan ini, terimakasih telah mengantarkan penulis sampai dititik ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus penulis lewati tanpa kehadiran bapak. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak dapat penulis jaungka tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Pak, banyak hal menyakitkan yang penulis lalui, tanpa sosok Bapak babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat penulis terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang telah Bapak berikan. Semoga Allah SWT melapangkang kubur dan menempatkan Bapak di tempat paling mulia disisi Allah SWT.
10. Terkhusus juga penulis persembahkan kepada pintu surga penulis, Ibu Musrifah atau yang penulis sebut dengan panggilan mama. Mustahil rasanya penulis mampu melewati

permasalahan yang penulis alami selama ini tanpa doa ibu yang seluas langit. Ribuan terimakasih penulis ucapkan atas setiap tetes keringat dalam pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik untuk penulis. Terimakasih telah melahirkan, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, terimakasih atas doa-doa tulus yang selalu menyertai setiap pijakan langkah kaki penulis, terimakasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya, selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya anaknya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di titik saat ini. Menjadi suatu kebanggaan dapat terlahir di seorang ibu yang sangat hebat yang selalu mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagian, keberkahan, dan umur panjang. *I Love You More Mama*

11. Kepada kedua kakak penulis, Mas Febriyanto dan Mas Andri Purwanto yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis sebagai seorang adik, terimakasih juga atas kehadiran kalian, atas dukungan serta doa untuk adik perempuan kalian. Semoga kalian selalu diberi kesehatan, keberkahan, dan umur panjang.
12. Kepada keluarga besar penulis, yang selalu membantu baik dalam bentuk moral dan materil, serta yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk kebaikan penuli. Penulis ucapkan terimakasih, semoga kalian selalu diberi kesehatan dan umur panjang.
13. Kepada Alisya, Ara, dan Sekar, yang selalu mau untuk direpotkan, dan selalu mendukung serta menemani proses perkuliahan penulis, semoga kalian selalu di beri kesehatan dan umur panjang.
14. Kepada Mba Frizky, Ama, dan Risma walupun kalian baru saja penulis kenal, namun kehadiran kalian selalu menjadi semangat bagi penulis, semoga kalian di Kediri selalu di beri kesehatan dan umur panjang.
15. Kepada teman-teman KKN 336, Septi, Kamal, Unsa, yang penulis tak sangga mengenal kalian menjadi warna baru bagi penulis, terimakasih juga atas segala dukungan dan doa, semoga kalian selalu di beri kesehatan dan umur panjang.
16. Kepada teman-teman KKN Kolaborasi 126 Kediri, dari berbagai Universitas di Kediri yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi bagian cerita bagi penulis,

semoga di lain waktu kita semua dapat berjumpa kembali, sehat selalu kalian di manapun kalian berada, dan semoga di beri umur panjang.

17. Kepada teman-teman seperjuangan kelas D Psikologi 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kalian yang telah menjadi bagian proses perkuliahan penulis, semoga selalu di beri kesehatan, umur panjang, dan sukses selalu dimanapun kalian berada.
18. Kepada teman-teman KMNU UIN Sunan Kalijaga, terimakasih telah menerima penulis menjadi keluarga di tanah rantau ini, semoga organisasi KMNU selalu tumbuh dan berkembang sampai kapanpun, sukses sekalu keluargaku.
19. Kepada penyitas kekerasan seksual, karya ini kupersembahkan dengan sepenuh hati untuk kalian. Semoga luka kalian perlahan sembuh, jiwa kalian kembali utuh, dan damai menemukan tempatnya di relung hati. Semoga setiap langkah kecil menuju pemulihan membawa kalian pada cahaya yang penuh harapan, keberanian, dan kasih yang memulihkan.
20. Kepada sang penulis karya tulis ini. Seorang anak bungsu yang memasuki usia 22 tahun. Terimakasih telah hadir di dunia dan telah bertahan sejauh ini. Dari sekian banyaknya air mata yang jatuh, dari semua pikiran yang berantakan setiap malam, dari setiap renungan disudut kamar, terimakasih sudah memutuskan untuk tetap berusaha dan tidak memilih untuk menyerah. Rayakan setiap prosesmu. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berdiri. Sekali lagi, untuk semua rasa takut yang berhasil dikalahkan, untuk tantangan yang berhasil dilalui, selamat atas pencapaiannya, Fera Yuniarti.
21. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam segala aspek, yang tidak dapat penulis tulisakan satu persatu, terimakasih penulis sampaikan.
22. Kepada Denny Caknan, Aftershine, NDX AKA, SID, SHA, RR, terimakasih telah menciptakan lagu yang selalu penulis dengar setiap mengerjakan tugas akhir ini, karya kalian menjadi penyemangat penulis di kala ke pusingan penulis.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sudah berupaya untuk menuliskan dengan baik, akan tetapi “tidak ada gading yang tidak retak”, maka dengan kerendahan hati penulis sangat menerima kritik dan saran

yang membangun untuk penyempurnaan penulisan dikemudian hari. Semoga skripsi yang dituliskan penulis dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mungucapkan terimakasih.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI	xvi
<i>ABSTRAK.....</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Literature Review.....	9
B. Dasar Teori.....	18
C. Kerangka Teori	42
D. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	45
B. Fokus Penelitian.....	46

C. Informan dan Setting Penelitian.....	46
D. Metode Pengumpulan Data	47
E. Analisis dan Interpretasi Data.....	48
F. Keabsahan Data Penelitian	52
BAB IV	54
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	54
B. Pelaksanaan Penelitian	57
C. Laporan Hasil Penelitian	58
D. Pembahasan.....	82
BAB V	93
Kesimpulan dan Saran	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
Daftar Pustaka.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan	55
Tabel 2. Proses Pengambilan Data	57



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Proses Penerimaan Diri RI	67
Bagan 2. Proses Penerimaan Diri VS	74
Bagan 3. Proses Penerimaan Diri SS	82
Bagan 4. Proses Penerimaan Diri Lintas Informan	89
Bagan 5. Persamaan dan Perbedaan Proses Penerimaan Diri Lintas Informan	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data	108
Lampiran 2. Verbatim Informan RI	113
Lampiran 3. Verbatim Informan RI	117
Lampiran 4. Kategorisasi Informan RI.....	130
Lampiran 5. Verbatim Informan VS	136
Lampiran 6. Verbatim Informan VS	140
Lampiran 7. Kategorisasi Informan VS.....	154
Lampiran 8. Verbatim Informan SS.....	161
Lampiran 9. Verbatim Informan SS.....	164
Lampiran 10. Kategorisasi Informan SS.....	178
Lampiran 11. Laporan Hasil Observasi Informan RI	183
Lampiran 12. Laporan Hasil Observasi Informan VS.....	187
Lampiran 13. Laporan Hasil Observasi Informan SS	191



PROSES PENERIMAAN DIRI PADA PEREMPUAN DEWASA YANG MENGALAMI KEKERASAN SEKSUAL KETIKA ANAK-ANAK

Fera Yuniarti

21107010121

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran proses penerimaan diri (*self-acceptance*) pada perempuan dewasa yang mengalami kekerasan seksual ketika anak-anak di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif para penyintas dalam memaknai peristiwa traumatis yang dialaminya di masa lalu. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap tiga informan yang kini berada pada masa dewasa awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerimaan diri berlangsung secara bertahap dan tidak linier, melalui tahapan penolakan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, hingga penerimaan, sebagaimana dikemukakan oleh Kubler-Ross. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri meliputi kesadaran diri (*mindfulness*), *self-compassion*, pengalaman masa lalu, penerimaan tanpa syarat, dan dukungan sosial, sesuai teori Germer. Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek penerimaan diri mencakup persepsi positif terhadap diri, penerimaan atas kekurangan dan masa lalu, kemampuan menjalin relasi sosial yang sehat, serta tumbuhnya semangat untuk melanjutkan kehidupan dengan tujuan yang lebih bermakna. Selain itu, dukungan keluarga, lingkungan religius, dan komunitas menjadi faktor penting dalam memperkuat proses penerimaan diri.

Kata kunci: Penerimaan Diri, Kekerasan Seksual, Perempuan Dewasa, Trauma Masa Kecil.

Self-Acceptance Process Among Adult Women Survivors of Childhood Sexual Abuse

Fera Yuniarti

21107010121

ABSTRAK

This study aims to explore the process of self-acceptance in adult women who experienced sexual violence during childhood in Yogyakarta. The research employs a qualitative approach using the phenomenological method to understand the subjective experiences of survivors in processing and making meaning of their traumatic past. Data were collected through in-depth interviews and observation involving three female informants currently in early adulthood. The findings reveal that the process of self-acceptance unfolds gradually and non-linearly, progressing through the stages of denial, anger, bargaining, depression, and acceptance, as conceptualized by Kubler-Ross. Factors influencing self-acceptance include mindfulness, self-compassion, past experiences, unconditional acceptance, and social support, aligning with Germer's theoretical framework. The study also identifies core aspects of self-acceptance such as developing a positive self-perception, accepting personal flaws and past trauma, building healthy social relationships, and finding renewed purpose in life. Moreover, the presence of family support, religious environments, and community engagement significantly strengthen the recovery and acceptance process.

Keywords: *Self-acceptance, Sexual Violence, Adult Women, Childhood Trauma*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang mengarah kepada rayuan atau tekanan seksual seperti; menyentuh, mencium, atau melakukan perbuatan lain yang tidak diinginkan oleh korban, memaksa untuk melihat pornografi, membuat lelucon atau komentar seksual yang menghina dan melecehkan berdasarkan jenis kelamin atau aspek seksual korban, serta memaksakan hubungan seksual baik dengan kekerasan fisik maupun tanpa kekerasan; memaksa korban melakukan tindakan seksual yang tidak diinginkan, merendahkan martabat, menyakiti, atau merugikan korban. (Poerwandari, 2000).

Di Indonesia, jumlah kasus kekerasan sepanjang tahun 2024 berdasarkan data *real time* Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tercatat sebanyak 21.061, dengan korban laki-laki sebanyak 4.645 dan perempuan sebanyak 18.228. Jenis kekerasan yang dialami cukup beragam dengan yang tertinggi yaitu kekerasan seksual sebanyak 9.682 kasus, disusul kekerasan fisik 7.384 kasus, kekerasan psikis 6.311 kasus, penelantaran 1.842 kasus, eksplorasi 236 kasus, *trafficking* 196 kasus, dan kasus lainnya sebanyak 2.314 (SIMPONI, 2024).

Jika ditinjau dari usia korban, sebagian besar korban berada pada usia anak-anak dengan jumlah 14.463 korban dengan rentang usia 0-5 tahun 1.626 korban, usia 6-12 tahun 4.678 korban, 13-17 tahun 8.159 korban. Selanjutnya, kalau ditinjau dari jumlah kasus berdasarkan tempat kejadian yang tertinggi ialah berada di rumah tangga sebanyak 12.912 kasus, disusul fasilitas umum sebanyak 2.165, sekolah sebanyak 1.229, tempat

kerja sebanyak 281, Lembaga Pendidikan kilat sebanyak 23, dan lainnya sebanyak 4.451. Dari jumlah diatas menujukan bahwasanya rumah tangga menjadi tempat yang paling rawan untuk terjadinya kekerasan, utamanya terhadap anak (SIMPONI, 2024) .

Kekerasan seksual tidak hanya mempengaruhi fisik, tetapi juga dapat menimbulkan dampak yang signifikan pada kondisi mental seseorang. Beberapa dampak fisik yang mungkin terjadi meliputi cedera genital, kematian, kehamilan yang tidak diinginkan, disfungsi seksual, serta risiko terkena penyakit menular seksual (PMS) (Blake et al., 2014). Secara psikologis, korban kekerasan seksual dapat mengalami gangguan seperti depresi, kecemasan, ptsd (gangguan stress pasca trauma), fobia, ketakutan terhadap aktivitas seksual, serta kekhawatiran tentang kehamilan akibat pemerkosaan, bahkan munculnya keinginan untuk bunuh diri. Dari sisi sosial, korban sering kali harus menghadapi stigma, pengucilan, atau penolakan dari masyarakat karena kejadian yang mereka alami (Scott et al, 2017). Selain itu anak akan kehilangan kepercayaan pada orang dewasa dalam hidup mereka, karena anak merasa bahwa orang dewasa tersebut tidak mampu memberikan perlindungan dan rasa aman kepada anak, akibatnya anak akan merasa sulit untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan orang dewasa dalam hidup mereka, termasuk keluarga. Trauma secara seksual menyebabkan dirinya tidak ingin berurusan dengan seksualitas, merasa tidak berdaya karena anak sering mengalami mimpi buruk dan kecemasan yang membuat dirinya takut, sakit, dan lemah. Adanya stigma karena malu, merasa bersalah, trauma dan ketidakberdayaan dalam dirinya yang membuat mereka tidak mampu mengontrol dirinya sendiri.

Hal kekerasan seksual demikian, juga terjadi terhadap salah satu perempuan yang menjadi objek penelitian. Menurut informan tersebut mengatakan setelah kejadian

kekerasan seksual terhadap dirinya bahwa ia sempat merasa tidak menerima dirinya, merasa tidak berharga, dan menyesal telah mengenal orang yang telah melakukan hal tersebut kepada dirinya. Pernyataan tersebut sebagaimana berikut;

“Jelas iya pasti mba, hmm tadi kan saya udah cerita ya mba, saya itu ngerasa udah ngga berharga khawatir ngga ada yang mau nerima saya mba, ngga pantes buat siapa-siapa dan saya juga takut mba waktu itu mau cerita ke orang, saya sempet itu juga mba, apa namanya emm, nyakinin diri saya sendiri, terus kalo menyalahkan ya mba saya tu gini, hmm gimana ya saya itu berpikir gini mba kenapa harus saya gitu mba, pada waktu itu saya juga ngga punya power mba buat ngelawan, dengan ancaman-ancaman pacar saya waktu itu, jadi saya ya gitu mba menyalahkan diri saya sendiri, kenapa saya bisa kenal sama pacar saya waktu itu.”

Dari hasil wawancara awal di atas, terlihat bahwa individu yang pernah menjadi korban pelecehan seksual memang berat serta membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menerima dirinya kembali. Penerimaan diri pada individu yang mengalami kekerasan seksual pada masa anak-anak akan menjadi seseuatu yang penting untuk kehidupan selanjutnya

Secara umum, peristiwa traumatis yang dialami oleh korban dapat menimbulkan rasa penyesalan (Greenberg dalam Dayangku, 2022). Penyesalan ini berkaitan dengan masa lalu dan bagaimana individu membayangkan apa yang mungkin terjadi jika kekerasan seksual tersebut tidak terjadi. Hal ini menyebabkan korban cenderung menyalahkan diri sendiri atas kejadian tersebut. Kondisi ini mencerminkan kurangnya penerimaan diri korban terhadap peristiwa yang dialaminya, atau bahkan korban menolaknya dan menganggapnya sebagai sebuah kelemahan. Oleh karena itu, penerimaan diri menjadi sangat penting bagi anak yang menjadi korban kekerasan seksual.

Sebagaimana masalah yang telah disebutkan di atas, bahwa kekerasan seksual banyak terjadi di lingkungan terdekat (rumah tangga). Padahal, seharusnya keluarga

menjadi tempat teraman bagi anak. Selain itu, perlindungan terhadap anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua, wali, keluarga, masyarakat, dan pemerintah demi terpenuhinya hak-hak anak. Pihak utama yang wajib memberikan perlindungan kepada anak adalah orang tua atau wali dan keluarga karena merupakan lingkup terkecil yang berinteraksi langsung dengan anak, utamanya agar terhindar dari tindakan kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi (Kemensesneg, 2014).

Dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-undang 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa:

“Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Sementara yang dimaksud korban kekerasan seksual terhadap anak dalam Pasal 1 ayat 7 Peraturan Pemerintah 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Anak, adalah sebagai berikut:

“Anak yang Dieksplorasi secara Seksual adalah Anak yang dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan melalui organ tubuh seksual atau organ tubuh lain dari Anak, termasuk tetapi tidak terbatas pada semua kegiatan pelacuran dan pencabulan.”

Anak yang seharusnya berada dalam fase bermain dan belajar sebaliknya harus mengalami pengalaman pahit yang bahkan belum dapat dipahami olehnya (Indonesia, 2021) .

Meningkatnya jumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak membuktikan bahwa tidak semua anak mendapatkan haknya dengan baik, bahkan untuk terhindar dari tindak kekerasan seksual. Anak yang mengalami tindak kekerasan seksual menjadi korban dan sebagian besar darinya adalah anak perempuan. Hal tersebut akan mengganggu tugas perkembangan anak yang dapat menghambat kehidupannya jika tidak segera ditangani.

Studi yang dilakukan Siregar et al (2020) menunjukkan bahwa korban kekerasan seksual mengalami rasa tertekan, tersiksa, takut, malu, stress, dan insiden tersebut

menyebabkan korban menjauhkan diri orang-orang terdekatnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Abdullah (2021) mengungkapkan bahwa korban kekerasan seksual sering kesulitan dalam menerima diri mereka sendiri. Korban seringkali mengalami kekerasan seksual berulang, yang membuat korban merasa takut dan marah terhadap situasi yang dihadapi. Karena kesulitan dalam menerima peristiwa tersebut, korban cenderung membatasi interaksi dengan lingkungan sosial mereka (Setiyani, 2020). Demikian pula, penelitian Liyawati & Imron (2016) juga menunjukkan bahwa wanita korban kekerasan seksual lebih cenderung menghadapi hambatan atau eksklusi dalam tiga aspek, yaitu layanan, kebijakan, dan penerimaan sosial.

Setiap proses penerimaan diri membutuhkan kemauan serta tekad dari dalam diri untuk dapat berubah. Perubahan tersebut bersifat dinamis yang artinya hal tersebut dapat mengalami kemunduran dan kembali ke tahap awal. Oleh sebab itu dukungan dari orang-orang terdekat baik yang bersifat materiil maupun non materiil sangatlah penting. Terutama peran dari orang tua dan keluarga yang menjadi pilar utama dalam memberikan dorongan, baik dalam bentuk motivasi, perhatian, maupun kasih sayang.

Penerimaan diri (*self-acceptence*) menurut Germer (2009) merupakan keadaan dimana seseorang menyadari apa yang telah terjadi dalam hidupnya dan mampu menerima dirinya atas pengalaman yang pernah terjadi, yang tercermin dalam perasaan bahagia atau rasa sakit yang dirasakan. Penerimaan diri juga mengacu pada keadaan di mana seseorang memiliki penghargaan tinggi terhadap dirinya sendiri dan tidak bersikap sinis terhadap dirinya (Supratiknya, 1995). Menurut Kubler-Ross (1996) penerimaan diri merupakan sikap atau perasaan yang siap menerima diri sendiri, termasuk segala kekurangan dan

kelebihannya. Ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menerima dirinya secara utuh, yang mendukung perkembangan kepribadian yang positif.

Seseorang individu harus melalui beberapa proses sebelum dapat mencapai kondisi penerimaan diri secara utuh. Menurut Kubler-Ross (1996) terdapat lima tahapan, yaitu; 1) Tahap *denial*, di mana seseorang menolak untuk menerima keadaan dirinya, 2) Tahap *anger*, di mana seseorang merasa marah terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, 3) Tahap *bergaining* di mana seseorang berusaha menawarkan solusi atau alternatif terhadap keadaan yang sedang dialaminya, 4) Tahap *depression*, di mana seseorang mulai merasa putus asa dengan situasi yang dihadapinya, 5) Tahap *acceptance* di mana seseorang mulai merasa pasrah dan berusaha menerima kenyataan hidup yang ada. Semenentara proses penerimaan diri dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut (Germer, 2009) ada lima komponen yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu; 1) Kesadaran Diri (*Mindfulness*), 2) Belas Kasih terhadap Diri Sendiri (*Self-Compassion*), 3) Penerimaan Tanpa Syarat (*unconditional Acceptance*), 4) Pengaruh Pengalaman Masa Lalu, 5) Hubungan Sosial yang Sehat.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses penerimaan diri berlangsung pada perempuan yang mengalami kekerasan seksual ketika anak-anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, gagasan tersebut mendorong peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penerimaan diri pada perempuan dewasa yang mengalami kekerasan seksual ketika remaja/anak-anak di Yogyakarta. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji proses penerimaan diri perempuan dewasa yang mengalami kekerasan seksual ketika remaja di Yogyakarta dengan menggunakan teori penerimaan diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana proses penerimaan diri yang di alami oleh remaja korban kekerasan seksual?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami bagaimana proses penerimaan diri pada perempuan dewasa yang menjadi korban kekerasan seksual ketika remaja di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat digolongkan dalam beberapa kategori berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru, pengetahuan serta wawasan yang mampu memperkaya khazanah keilmuan psikologi, khususnya dalam psikologi positif serta kesehatan mental. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi serta perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki minat untuk meneliti topik serupa di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap korban kekerasan seksual, serta memberikan pemahaman mengenai proses penerimaan diri yang dialami oleh korban.

B. Bagi informan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi informan mengenai pentingnya penerimaan diri, karena dengan adanya penerimaan diri informan dapat menerima semua kejadian yang telah dialami, sehingga informan dapat melanjutkan kehidupannya.

C. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti mengenai proses penerimaan diri perempuan dewasa yang mengalami kekerasan seksual di masa remaja.



BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses penerimaan diri pada perempuan dewasa yang mengalami kekerasan seksual ketika remaja berlangsung secara bertahap dan tidak sama antar individu. Informan R1 membutuhkan waktu sekitar 10 tahun untuk menerima peristiwa traumatis yang dialaminya, informan VS telah menjalani lebih dari 3 tahun proses tersebut, sedangkan SF berada dalam proses yang telah berlangsung 10 tahun. Proses ini ditandai oleh fase-fase emosional seperti penolakan, rasa bersalah, ketakutan, dan perlahan beralih pada penerimaan dan keberdayaan.

Gambaran penerimaan diri pada ketiga informan mencerminkan adanya perubahan cara pandang terhadap diri mereka, dari merasa kotor dan tidak berharga menjadi individu yang mulai mencintai, menghargai, dan memaafkan diri. Mereka mampu melihat pengalaman masa lalu sebagai dari hidup yang tidak mendefinisikan nilai diri mereka secara keseluruhan

Faktor-faktor yang mendukung proses ini meliputi dukungan emosional dari keluarga, teman, pasangan, komunitas, tenaga profesional, serta keberanian untuk bercerita dan mencari pertolongan. Keberadaan lingkungan yang aman dan menerima sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam berdamai dengan pengalaman masa lalu.

Dinamika penerimaan diri yang dialami menunjukkan bahwa proses ini bukan sesuatu yang instan, melainkan berjalan naik turun dan terus berlangsung. Meskipun masih terdapat luka yang belum sepenuhnya sembuh, para informan menunjukkan keteguhan untuk terus melangkah, memperjuangkan kebermaknaan hidup, dan membangun kembali kepercayaan terhadap diri dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan;

1. Bagi penyitas kekerasan seksual

Penting untuk memahami bahwa penerimaan diri adalah proses yang memerlukan waktu, kesabaran, dan dukungan. Memberi ruang kepada diri sendiri untuk merasakan, memahami, dan menyembuhkan luka batin merupakan langkah penting menuju pemulihan.

2. Bagi keluarga dan lingkungan terdekat

Menciptakan ruang yang aman dan bebas dari penghakiman sangat diperlukan oleh penyitas. Sikap empatik, tidak memaksa, dan mendukung secara emosional dapat mempercepat proses penerimaan diri dan pemulihan psikologis.

3. Bagi tenaga profesional (Psikolog, Konselor, Pendamping korban)

Pendekatan yang berorientasi pada penerimaan, empati, dan penguatan sumber daya internal individu penting diterapkan dalam intervensi kepada penyitas kekerasan seksual. Menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan mindfulness, self-compassion, dan validasi pengalaman dapat meningkatkan efektivitas terapi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan jumlah informan yang lebih banyak dan melibatkan ragam latar belakang, agar dapat memperkaya pemahaman mengenai penerimaan diri dalam konteks trauma seksual. Pendekatan kuantitatif atau mixe-method juga dapat menjadi alternatif untuk mengevaluasi sejauh mana penerimaan diri mempengaruhi kualitas hidup penyitas.

Dengan memperhatikan aspek pikologis, sosial, dan spiritual dari penerimaan diri, diharapkan berbagai pihak dapat turut berkontribusi dalam menciptakan ruang yang aman dan suportif bagi penyitas kekerasan seksual untuk bertumbuh dan pulih secara utuh.



Daftar Pustaka

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Basuki, H. (2006). Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu kemanusiaan dan budaya. *Jakarta: Universitas Gunadarma*.
- Brockman, R., Ciarrochi, J., Parker, P., & Kashdan, T. B. (2021). Mindfulness fosters meaning in life: A process model linking meaning, coping, and psychological well-being. *Mindfulness*, 12, 101–112. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12671-020-01510-2](https://doi.org/10.1007/s12671-020-01510-2)
- Chamberlain, D. J., Mills, J., & Usher, K. (2017). The resilience process in adult female survivors of child sexual abuse: A grounded theory. *Journal of Advanced Nursing*, 73(11), 2681–2690.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2012). *Education Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* 4. Pearson.
- Creswell John and Creswell David. (2018). Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications, Inc.: Vol. Sixth Edit* (Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksana/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Darusman, F. I., & Qomariyah, N. (2023). Penerimaan Diri Dan Kecemasan Terkait Pernikahan Pada Wanita Korban Pelecehan Seksual. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i2.8861>
- DEWANTARIE, M. A. Y. U. (2017). *GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA YANG MENGALAMI KEKERASAN FISIK SAAT ANAK-ANAK OLEH IBU KANDUNG*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M. S. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA. *PT Grasindo*, 146.
- Dwi Rahmawati, D. (2023). *Self-Acceptance Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Pacaran*. 10(01), 206–221.
- Elly, M. S. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenada Media.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society* (2nd ed.). W. W. Norton & Company.
- Febriana, & Rahmasari. (2021). Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41313>
- Feiring, C., Taska, L., & Lewis, M. (2002). Adjustment Following Sexual Abuse Discovery: The Role of Shame and Attributional Style. *Developmental Psychology*, 38(1), 79–92.
- Finkelhor, David, & Browne, A. (1985). The Traumatic Impact of Child Sexual Abuse: A

- Conceptualization. Family Violence Research Program. *University of 164 New Hampshire. Durham International Journal of Humanities and Social Science*.
- Garland, E. L., Geschwind, N., Peeters, F., & Wichers, M. (2015). Mindfulness training promotes upward spirals of positive affect and cognition: Multilevel and autoregressive latent trajectory modeling analyses. *Frontiers in Psychology*, 6, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00015>
- Germer, C. . (2009). The mindful path to self-compassion: Freeing yourself from destructive thoughts and emotions. *United State of America: Te Guilford Press*, 101, 179–181.
- Gilbert, P., McEwan, K., Matos, M., & Rivas, A. (2011). Fears of compassion: Development of three self-report measures. *Psychology and Psychotherapy: Theory, Research and Practice*, 84(3), 239–255.
- Gilbert, P. (2009). *The Compassionate Mind: A New Approach to Life's Challenges*. Constable & Robinson.
- Gilligan, C. (1982). *In a Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*. MA: Harvard University Press.
- Hadi, S. (2004). Penelitian research. In *Yogyakarta: Bpfe* (Vol. 60).
- Hasanah, J. P., & Fadillah, G. F. (2024). Penerimaan Diri Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Yayasan Solidaritas Perempuan untuk Kemanusiaan dan Hak Asasi Manusia (SPEK-HAM) Surakarta. *JUANG*, 7(1), 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/juang.v7i1.15089>
- Havighurst, R. J. (1972). *Developmental Tasks and Education* (3rd ed.). McKay.
- Hermayeni, L., & Aviani, Y. I. (2016). Gambaran Penerimaan Diri Orangtua Terhadap Anak Yang Menjadi Korban Pelecehan Seksual. *Rap Unp*, 7(1), 44–54.
- Hurlock, E. B. (1974). *Personality Development*. McGrawHill.Inc.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terj.). Erlangga.
- Indonesia, P. P. (2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus bagi Anak. *Peraturan Pemerintah (PP)*.
- Jersild, A. T. (1978). *The Psychology of Adolescence*. Macmillan Publishing.
- Johnson, D. W. (1993). *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness And Self Actualization* (Fifth Edit). Allyn and Bacon.
- Kemensesneg, R. (2014). Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *UU Perlindungan Anak*, 48. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Kubler-Ross. (1996). *Teori-teori Kehilangan atau Berduka*. Permata.
- KumparanNEWS. (2024). *167 Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak Terjadi di DIY Sepanjang 2023*. <https://kumparan.com/kumparannews/167-kasus-kekerasan-seksual-di-dki-sepanjang-2023>

- terhadap-anak-terjadi-di-diy-sepanjang-2023-22q5suAdctS
- Levinson, D. J. (1978). *The Seasons of a Man's Life*. Knopf.
- Liyawati, I. D., & Imron, A. (2016). Praktik Inklusi Sosial Penanganan Korban Anak yang Dilacurkan (AYLA) Di Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–9.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
<http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=7251&lokasi=lokal>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Neff, K. D., & Germer, C. K. (2013). A pilot study and randomized controlled trial of the mindful self-compassion program. *Journal of Clinical Psychology*, 69(1), 28–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jclp.21923>
- Organization, W. H. (2014). Health for the World's Adolescents: A second chance in the second decade. *WHO Press*.
- Padillah, D. F., & Nurchayati, N. (2022). Penerimaan Diri Pada Korban Kekerasan Seksual Sekaligus Pelaku Pembunuhan. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 13(2), 136. <https://doi.org/10.24036/rapun.v13i2.118037>
- Padillah, D. F., & Nurchayati, N. (2023). PENERIMAAN DIRI PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL SEKALIGUS PELAKU PEMBUNUHAN. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 13(2), 136–153.
- Paramita, R. (2013). Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1).
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Poerwandari, E. K. (2000). Kekerasan Terhadap PEREMPUAN: Tinjauan Psikologi dan Feministik. *Bandung: Alumni*.
- Prameswari, V., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Penerimaan Diri Pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual yang Dilakukan Oleh Keluarga. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(4), 62–78. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/36534>
- Ranjbar, N., & Speer, S. A. (2013). Revictimization and Recovery from Complex Trauma: The Role of Shame and Self-Compassion. *Journal of Trauma and Dissociation*, 14(2), 235–248.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15299732.2012.736930>
- Rogers, C. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

- Salkind, N. J. (Ed.). (2010). *Encyclopedia of Research Design (Vol. 1–3)*. CA: SAGE Publications.
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive psychology: An introduction. *American Psychologist*, 55(1), 5–14. [https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5](https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5)
- Setiyani, M. S. (2020). *hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri pada perempuan korban kekerasan seksual*. 1–9.
- Shaffer, D. R., & Kipp, K. (2009). *Developmental Psychology: Childhood and Adolescence (8th ed.)*. CA: Wadsworth Cengage Learning.
- SIMPONI, P. (2024). *Ringkasan Jumlah Kekerasan 2024 KEMENPPPA*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Siregar, E., Rakhmawaty, D., & Siregar, Z. A. (2020). Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan: Realitas dan Hukum. *PROGRESIF: Jurnal Hukum*, 14(1). <https://doi.org/10.33019/progresif.v14i1.1778>
- Sisca dan Moningka, C. (2008). Resiliensi Perempuan Dewasa Muda Yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual Di Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi*, 2, No. 1, 61–69.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antarpribadi: Tinjauan psikologis*. PT Kanisius.
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (1996). The Posttraumatic Growth Inventory: Measuring the positive legacy of trauma. *Journal of Traumatic Stress*, 9(3), 455–471.
- Umma, A. A. T., & Agustin, A. (2021). Gambaran penerimaan diri pada perempuan korban kekerasan seksual. *Psychommunity Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul*, 141–148.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. (2014).
- Utami, N., & Widiasavitri, P. N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 12–21.
- WHO. (2017). *Sexual Violence*. <http://apps.who.int/violenceinfo/sexual-violence>
- Yanti, H., & Suci Prapita Sari Abdullah, E. (2021). Gambaran Kepercayaan Diri pada Remaja Yang Mengalami Kekerasan Seksual di Desa X. *Jurnal Psimawa*, 4(1), 55–60. <https://doi.org/10.36761/jp.v4i1.1272>